

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab santriwati melanggar aturan kepulauan tanpa *mahram* serta menganalisis upaya yang dilakukan oleh pihak Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah dalam menangani pelanggaran tersebut. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena terjadi berulang kali, bahkan melibatkan santriwati yang sama, meskipun aturan dan sanksi telah diberlakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara tak berstruktur, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari santriwati yang melanggar aturan sebagai informan utama, pengurus pesantren dan wali kelas sebagai informan kunci, serta orang tua atau wali sebagai informan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab pelanggaran santriwati antara lain dorongan atau situasi mendesak, kondisi keluarga, pengaruh teman sebaya, kejenuhan terhadap rutinitas pesantren, dan upaya mendapatkan kebebasan dari aturan yang berlaku. Sementara itu, upaya yang dilakukan pihak dayah meliputi pengawasan langsung oleh pengurus, pemberian sanksi seperti qadha shalat dan pembacaan surat Yasin, serta pendekatan edukatif berupa nasihat dan keteladanan. Namun demikian, sanksi yang diberikan belum sepenuhnya efektif dalam mencegah pelanggaran berulang. Temuan ini diperkuat oleh teori *Differential Association* yang menjelaskan bahwa perilaku menyimpang dipelajari melalui proses interaksi sosial yang berulang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pesantren dalam merumuskan strategi pembinaan yang lebih efektif guna meningkatkan kepatuhan santriwati terhadap aturan.

Kata Kunci: Pelanggaran, Santriwati, Mahram, Pesantren, *Differential Association*